

Pelatihan Karya Tulis Bagi Guru Non Formal (PKBM Kelurahan Kertosari Ponorogo)

Lutfiyah Dwi Setia*¹, Tri Lestariningsih²

^{1,2}Politeknik Negeri Madiun, Jl.Serayu No.84 Madiun, (0351) 452970/(0351) 452960

³Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

e-mail: lutfiyah17@pnm.ac.id, trilestariningsih@pnm.ac.id

Abstrak

Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) kelurahan Kertosari Kecamatan Babadan Ponorogo memiliki cakupan kegiatan yang lebih luas, salah satu diantaranya juga mencakup kegiatan pendampingan dan pelatihan kemampuan/ skill bagi guru-guru madrasah non formal dilingkungan Kelurahan Kertosari. Kebutuhan akan skill atau kemampuan guru-guru non-Formal dalam menuliskan karya untuk kemudian melatih dan menuangkan ide/gagasan/ pengelolaan atau manajemen belajar atau bahkan proposal pengajuan dan lainnya pada lembaga yang mereka kelola masing-masing. Kelompok Belajar Masyarakat Non-formal yang bergabung dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam prakteknya membutuhkan Pelatihan manajemen pengelolaan lembaga atau Pendampingan dalam penyusunan proposal juga sangat dibutuhkan konsultasi kepenulisan dalam rangka penanaman Kesadaran menuangkan ide/gagasan dalam sebuah karya tulis

Kata kunci—PKBM, pelatihan karya tulis, skill menulis

Abstract

Teaching and Learning Activities Center (PKBM) Kertosari sub-district Babadan Ponorogo District has a wider range of activities, one of which also includes mentoring activities and skills / skill training for non-formal madrasah teachers in Kelurahan Kertosari. The need for skill or ability of non-Formal in writing works to then train and pour ideas / ideas / management or learning management or even submission proposals and more on the institutions they manage respectively. Non-formal Community Learning Groups that join the Community Learning Center (PKBM) in practice require management Training of institutional management or Assistance in the preparation of proposals is also much needed authoring consultation in order to planting Awareness pour ideas / ideas in a paper

Keywords--PKBM, writing training, writing skills

1. PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. PKBM ini bisa berupa tingkat desa ataupun kecamatan. Untuk mendirikan PKBM bisa dari unsur apapun oleh siapapun yang

tentunya telah memenuhi syarat-syarat kelembagaan antara lain : 1. Akta Notaris 2. NPWP 3. Susunan Badan pengurus 4. Sekretariat 5. Ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Kab/kota.

Cakupan kegiatan PKBM antara lain : Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), KBU (Kelompok Belajar Usaha), KUPP (Kelompok Usaha Pemuda Produktif),

Pemberdayaan Perempuan, Keaksaraan Fungsional Dasar Dewasa, Taman Bacaan Masyarakat (Perpustakaan).

PKBM kelurahan Kertosari Kecamatan Babadan Ponorogo memiliki cakupan kegiatan yang lebih luas, salah satu diantaranya juga mencakup kegiatan pendampingan dan pelatihan kemampuan/skill bagi guru-guru madrasah non formal dilingkungan Kelurahan Kertosari. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan akan skill/ kemampuan guru-guru non-Formal dalam menuliskan karya untuk kemudian melatih dan menuangkan ide/gagasan/ pengelolaan atau manajemen belajar atau bahkan proposal pengajuan dll pada lembaga yang mereka kelola masing-masing. Disisi lain, PKBM Kelurahan Kertosari masih sangat membutuhkan tenaga profesional yang mampu membantu memberikan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan soft skill guru-guru binaan tersebut. Oleh karena itulah, program pengabdian masyarakat Politeknik negeri Madiun ini dilaksanakan.

2. METODE

Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah “*Participatory Rural Appraisal (PRA)*” atau Pemahaman Partisipatif Kondisi”, dimana metode ini banyak melibatkan masyarakat anggota PKBM kelurahan Kertosari dalam pelaksanaannya sehingga masyarakat dapat memahami dan memiliki keterampilan dalam pemulisan karya tulis dengan baik dan benar. Metode ini memiliki beberapa tahapan yang digunakan, yaitu : 1) Identifikasi Masalah; 2) Analisa Kebutuhan; 3) Penyusunan Program; 4) Pelaksanaan Program; 5) Monitoring dan Evaluasi Program; 6) Pelaporan

2.1. Identifikasi Masalah;

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa para Guru-guru Madrasah non formal yang tergabung dalam PKBM Kelurahan Kertosari Ponorogo mengalami permasalahan dalam membuat karya tulis ilmiah dalam jenis apapun.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, satu diantaranya yang sangat penting adalah kemauan dan kemampuan menulis Guru-guru yang masih memerlukan pembinaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan permasalahan bagi Guru-guru Madrasah Non Formal tersebut, penulisan karya ilmiah dan difokuskan pada karya tulis ilmiah berjenis makalah, proposal, artikel konseptual, dan tulisan lain terkait manajemen lembaga, yang secara lebih operasional sebagai berikut.

1. Bagaimana memotivasi (membangun kemauan) diri Guru-guru menulis karya ilmiah berjenis makalah, proposal, artikel konseptual dan artikel lain?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman Guru-guru menulis ketiga jenis karya ilmiah tersebut? Pemahaman yang dimaksud meliputi:
 - a. pemahaman mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
 - b. pemahaman menyusun kerangka tulisan (*outline*).
 - c. pemahaman mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan.
 - d. Pemahaman menulis ilmiah dan menyunting.
3. Bagaimana meningkatkan pemahaman Guru-guru menulis ketiga jenis karya ilmiah tersebut? Kemampuan yang dimaksud meliputi:
 - a. kemampuan mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
 - b. kemampuan menyusun kerangka tulisan (*outline*).
 - c. kemampuan mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan.
 - d. kemampuan menulis ilmiah dan menyunting.

2.2 Analisa Kebutuhan;

Mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan, maka diketahui beberapa analisa kebutuhan sehingga diadakannya kegiatan ini adalah:

1. Perlunya meningkatkan kemauan Guru-

guru menulis makalah, proposal, artikel konseptual dan artikel lain yang relevan dengan manajemen lembaga

2. Perlunya meningkatkan pemahaman Guru-guru menulis karya ilmiah tersebut, meliputi pemahaman :
 - a. mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
 - b. menyusun kerangka tulisan (*outline*).
 - c. mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan.
 - d. menulis ilmiah dan menyunting.
3. Meningkatkan kemampuan Guru-guru menulis karya ilmiah tersebut, meliputi kemampuan:
 - a. mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
 - b. menyusun kerangka tulisan (*outline*).
 - c. mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan.
 - d. menulis ilmiah dan menyunting.

2.3 Penyusunan Program;

Penyusunan Program dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di PKBM Kertosari Kabupaten Ponorogo adalah dalam rangka memotivasi kemauan dan kemampuan membuat karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut:

Kerangka target pemecahan masalah dengan menerapkan langkah kerja dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Menetapkan jumlah peserta pelatihan yaitu Guru kelas dari madrasah non formal Ponorogo
2. Semua peserta dikumpulkan di suatu tempat/ruangan yang memadai untuk penyelenggaraan pelatihan
3. Memberikan materi pelatihan yang meliputi :

- a. Materi 1 : meningkatkan motivasi Guru-guru dalam kemauan dan kemampuan menulis karya tulis ilmiah
- b. Materi 2 : pemahaman dalam :
 - mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
 - menyusun kerangka tulisan (*outline*).
 - Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan.
 - menulis ilmiah dan menyunting.
- c. Materi 3 : melaksanakan tehnik kemampuan pelatihan penulisan karya ilmiah :
 - 1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul.
 - 2) menyusun kerangka tulisan (*outline*).
 - 3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan.
 - 4) menulis ilmiah dan menyunting.

2.4 Pelaksanaan Program;

Dalam pelaksanaan kegiatan yang berupa pelatihan kepada para Guru-guru Madrasah Non Formal di kelurahan Kertosari Ponorogo ini dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu tahapan persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Detail kedua tahapan tersebut akan dijelaskan pada sub bab pembahasan pada halaman berikutnya.

2.5 Monitoring dan Evaluasi Program;

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pelatihan, pada aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pelatihan) dilakukan dengan angket tanya jawab, dan observasi. Sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan pemberian angket. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan

penulisan karya ilmiah sekolah dasar ada 2 metode yang ditempuh, yaitu: (1) Evaluasi selama proses pelatihan, dan (2) evaluasi pasca pelatihan.

1. Evaluasi selama proses pelatihan

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi, keterlibatan dan kemampuan peserta setiap tahap pelatihan. Pada Tahap akhir, peserta diharapkan dapat melakukan kegiatan teknis penulisan karya ilmiah yaitu :

(1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting. Indikator keberhasilan selama proses pelatihan dengan melihat:

a. Kemampuan Guru-guru dalam pemahaman kegiatan teknis penulisan karya ilmiah yaitu (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting.

b. Keterampilan Guru-guru dalam melaksanakan kegiatan teknis penulisan karya ilmiah (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting.

c. Jumlah Guru-guru yang mampu dengan baik dan secara terampil melakukan kegiatan teknis perpustakaan sekolah.

Indikator keberhasilan pelatihan ini adalah apabila:

a. Lebih dari 90% peserta/Guru-guru memahami kegiatan pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah

b. Lebih dari 75% peserta/Guru-guru

mampu mempraktekkan yaitu penulisan karya ilmiah

c. Lebih dari 50% peserta/Guru-guru bersedia mensosialisasikan kemampuan menulis karya ilmiah

2. Evaluasi Pasca Pelatihan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dievaluasi berdasarkan taraf penyelesaian materi pelatihan, dan Tim Pengabdian akan melakukan evaluasi dengan mengamati dan memeriksa karya tulis yang dibuat Guru-guru saat pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan awal kegiatan pengabdian ini masyarakat anggota PKBM diberikan pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan Guru-guru dalam kegiatan teknis penulisan karya Ilmiah. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

a. Survey

b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran

c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi Guru-guru madrasah Islam Terpadu Ponorogo.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan *pertama*, penjelasan tentang penulisan karya ilmiah, sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi Guru-guru agar mau menulis dan membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI), cara menanamkan pemahaman Guru-guru tentang teknis penulisan karya ilmiah, dan lain-lain.

kedua, sesi pelatihan yang menitikberatkan pada kemampuan melaksanakan kegiatan tentang

- (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul,
- (2) menyusun kerangka tulisan (*outline*),
- (3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan,
- (4) menulis ilmiah dan menyunting secara teknis.

Pemberian kemampuan ini dilakukan dengan teknik simulasi agar para Guru-guru mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-temannya dan tim pelatih.

3. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang Karya Tulis Ilmiah : memotivasi Guru-guru agar mau membuat Karya Tulis Ilmiah, cara menanamkan pemahaman Guru-guru tentang teknis penulisan karya ilmiah dan sangat penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang penulisan karya ilmiah serta saat mempraktekkannya.

Metode ini memungkinkan Guru-guru menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang penulisan karya ilmiah dan juga pengalaman setelah praktek menulis karya ilmiah

Berikut adalah gambar dokumentasi sesi Tanya jawab



Gambar 1. Dokumentasi sesi Tanya jawab

c. Metode Simulasi dan Tugas

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan penulisan karya ilmiah secara tehnik dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

Berikut adalah gambar dokumentasi sesi simulasi dan penugasan dalam pelatihan.



Gambar 2. Dokumentasi sesi Simulasi dan penugasan

3.2 Hasil Kegiatan

Kegiatan PKM ini dikatakan berhasil apabila mencakup beberapa aspek, yaitu :

1. Keberhasilan target jumlah peserta yang mencapai 90% dari seluruh undangan.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan yang tercermin dari hasil yang maksimal dari simulasi dan penugasan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat oleh tim Politeknik negeri Madiun ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Program pengabdian kepada Masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan target dan luaran yang diharapkan. (2) Pelaksanaan Program pengabdian dengan menggandeng mitra akan semakin mendukung tujuan dan tepat sasaran

5. SARAN

Adapun saran yang direkomendasikan setelah proses pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Perlunya manajemen pengelolaan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas program pengabdian kepada masyarakat pada Politeknik Negeri Madiun.
2. Perlunya keterbukaan pelaporan atas setiap pelaksanaan program dari semua pihak yang terlibat dalam proses dan manajemen pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Madiun yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel**. Jakarta: Prenada Media.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: 2001.
- Haryanto. (2006). Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Harun. (2001). Pengertian dan Kriteria Karya

Ilmiah. Dalam Harun, dkk. (Eds.), *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah* (hlm. 13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.